

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan kondisi di mana mikroorganisme masuk ke dalam saluran kemih dan mulai berkembang biak, menyebabkan infeksi. Biasanya air kemih tidak mengandung bakteri, virus, jamur, atau mikroorganisme lainnya.¹ Infeksi saluran kemih (ISK) dapat terjadi pada wanita maupun pria, serta pada semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Wanita lebih sering mengalami ISK daripada pria.² ISK menyebabkan peradangan pada lapisan epitel di seluruh jaringan saluran kemih, termasuk ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra, dengan jumlah bakteriuria yang signifikan.³

Menurut World Health Organization (WHO), ISK merupakan penyakit infeksi yang berada pada peringkat kedua dalam tingkat kejadian setelah infeksi saluran pernapasan dalam hal kejadian. Dilaporkan bahwa terdapat sekitar 8,3 juta kasus ISK setiap tahunnya.⁴ Di Indonesia, angka kejadian ISK pada populasi umum berada dalam rentang 5-15%. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2004, dilaporkan terdapat sekitar 90-100 kasus ISK per 100.000 penduduk per tahun.⁵

Berdasarkan statistik, sekitar 20-30% wanita dapat mengalami infeksi saluran kemih berulang sepanjang hidupnya. Pada pria, infeksi saluran kemih umumnya terjadi pada usia 50 tahun ke atas. Pada masa neonatus, bayi laki-laki yang tidak menjalani sirkumsisi memiliki risiko lebih tinggi terkena infeksi saluran kemih (2,7%) dibandingkan dengan bayi perempuan (0,7%). Namun, saat anak-anak, angka kejadian berbalik dengan infeksi saluran kemih terjadi sekitar 3% terjadi pada anak perempuan dan 1% pada anak laki-laki. Terjadi peningkatan insiden infeksi saluran kemih pada remaja perempuan., sekitar 3,3% hingga 5,8%. Wanita berisiko lebih tinggi mengalami infeksi saluran

kemih karena jarak antara saluran kemih dan kulit yang terpapar bakteri hanya sekitar 5 cm, sementara pada pria jaraknya sekitar 20 cm.⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Irma Yuliana pada tahun 2020, menyimpulkan bahwa prevalensi tertinggi kejadian infeksi saluran kemih di kota Jakarta didapatkan pada perempuan (57,3%) dengan rentan usia 14-21 tahun (36,7%) dengan bakteri yang dominan ditemukan yaitu bakteri *Escheria coli* (43,8%) dan *Klebsiella pneumoniae*.⁷

Infeksi Saluran Kemih (ISK) lebih umum terjadi pada perempuan daripada pria karena perbedaan anatomi saluran kemih.⁸ Wanita memiliki uretra yang lebih pendek dan saluran kemih yang lebih dekat dengan vagina dan anus, sehingga memudahkan mikroorganisme untuk masuk ke saluran kemih. Faktor lain seperti kebiasaan buruk dalam hygiene genital juga dapat menyebabkan ISK. Remaja yang mengalami masalah kesehatan reproduksi juga termasuk dalam kelompok yang berisiko tinggi mengalami infeksi saluran kemih.⁹

Kurangnya pengetahuan dan perilaku yang tidak memadai dalam menjaga kebersihan organ genital dapat menyebabkan peningkatan masalah kesehatan reproduksi, termasuk risiko infeksi saluran kemih. Kesadaran akan kebersihan pribadi merupakan hal yang krusial bagi masyarakat secara keseluruhan karena dapat meningkatkan tingkat kebersihan secara keseluruhan. Semakin baik pengetahuan tentang personal hygiene, semakin baik pula kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dampaknya mencakup kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.¹⁰

Pengetahuan mengenai *genital hygiene* melibatkan pengetahuan tentang saluran reproduksi wanita dan kebersihan diri, terutama selama menstruasi dan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan individu dalam hal ini. Menurut Notoatmodjo (2012), berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman, usia, akses informasi, lingkungan, budaya, dan posisi ekonomi sosial.¹¹

Periode remaja merupakan tahap perkembangan individu yang ditandai oleh peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama masa ini, terjadi

transformasi fisik, psikologis, dan psikososial pada individu sebagai persiapan menghadapi peran dewasa di dunia yang lebih kompleks.. Perubahan ini mencakup berbagai aspek dalam kehidupan. Namun, karena tantangan yang dihadapi, banyak remaja rentan terjerumus ke dalam perilaku berisiko. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan edukasi yang positif. Peran tenaga kesehatan, orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi penting dalam memberikan pemahaman yang baik kepada remaja.¹²

Kebersihan sangat penting dalam kehidupan remaja karena dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Banyak remaja saat ini mengabaikan masalah kebersihan, padahal hal tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan secara umum, terutama pada organ genitalia yang sudah berkembang secara matang pada masa remaja.¹³ Sebagai generasi penerus bangsa, penting bagi remaja untuk menjaga kualitas kesehatan mereka agar kualitas hidupnya juga meningkat. Sehingga, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap kebersihan dan kesehatan genitalia pada remaja.¹⁴

Karena itulah, para peneliti bermaksud untuk melakukan studi yang meneliti hubungan antara pengetahuan dan perilaku *genital hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja siswi di SMA Negeri 100 Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan dasar informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian mengenai apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku *genital hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku *genital hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur mengenai *genital hygiene*.
- b. Mengetahui perilaku siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur mengenai perilaku *genital hygiene*.
- c. Mengetahui prevalensi gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan *genital hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur.
- e. Mengetahui hubungan perilaku *genital hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur.
- f. Mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku *genital hygiene* pada siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

- a. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana kedokteran dan sebagai prasyarat untuk mengikuti kepaniteraan klinik dalam program studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, penulis diharuskan menyelesaikan tugas akhir yang wajib.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan karya ilmiah.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan dan perilaku *genital hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur.

1.4.2 Manfaat Bagi Siwi SMA Negeri 100 Jakarta Timur

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswi-siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku *genital hygiene* dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMA Negeri 100 Jakarta Timur.

1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas

Diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam melengkapi referensi yang ada di lingkup Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dalam bidang karya tulis ilmiah. Dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi penelitian dan masukan dalam penelitian selanjutnya.

